

Pengaruh *Progress Test*, IPK Sarjana Kedokteran dan IPK Profesi Dokter Terhadap Kelulusan *Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Mahasiswa Fakultas Kedokteran*

Eka Dewi Mayasari, Marindra Firmansyah, Rizki Anisa*

*Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: Kelulusan *Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (CBT UKMPPD)* di fakultas kedokteran Universitas Islam Malang selama 2 tahun berturut-turut sudah berada diatas target angka kelulusan yaitu sebesar 80% setiap tahun. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh indikator keberhasilan akademik terhadap kelulusan *Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Islam Malang*. Indikator tersebut dapat dipergunakan untuk membantu institusi dalam merekomendasikan mahasiswa yang akan mengikuti UKMPPD dalam rangka mempertahankan presentase kelulusan.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, sampel penelitian adalah mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Islam Malang yang telah mengikuti *Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter periode Agustus 2018–Agustus 2021* dan yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 113 orang.

Hasil: Pada uji regresi linier berganda pengaruh *progress test* profesi dokter didapatkan nilai t hitung 3,35 (sig 0,001 < 0,05), indeks prestasi kumulatif sarjana kedokteran didapatkan nilai t hitung 4,72 (sig 0,000 < 0,05) dan indeks prestasi kumulatif profesi dokter didapatkan nilai t hitung 0,54 (sig 0,586 > 0,05). Selain itu diketahui bahwa indeks prestasi kumulatif sarjana kedokteran adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap kelulusan *Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter*.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh antara *progress test* profesi dokter dan indeks prestasi kumulatif sarjana kedokteran terhadap kelulusan *Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter*.

Kata Kunci : *Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter, progress test* profesi dokter, indeks prestasi kumulatif sarjana kedokteran, indeks prestasi kumulatif profesi dokter.

*Korespondensi

Rizki Anisa

Jl. MT. Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

Email: rizky.anisa@unisma.ac.id

The Effect Of *Progress Test*, Medical Graduate Grade Point Average And Doctor Profession Grade Point Average In *Computer Based Test Of National Competence Examination For Indonesian Health Professional (UKMPPD)*

Eka Dewi Mayasari, Marindra Firmansyah, Rizki Anisa*

*Faculty of Medicine, University of Islam Malang

ABSTRACT

Introduction: The graduation of *Computer Based Test Of National Competence Examination For Indonesian Health Professional* at Faculty of Medicine in Islamic University of Malang for 2 consecutive years has been above the target of graduation rate of 80% every year. The purpose of this study is to find out the influence of academic success indicators on the graduation of *Computer Based Test Of National Competence Examination For Indonesian Health Professional* students of the medical faculty of the Islamic University of Malang. These indicators can be used to assist institutions in recommending students who will follow *Computer Based Test Of National Competence Examination For Indonesian Health Professional* in order to maintain the percentage of graduation.

Methods: This study is an analytical descriptive study with a cross sectional approach, the research sample is Faculty of Medicine in Islamic University of Malang students who have participated in *Computer Based Test Of National Competence Examination For Indonesian Health Professional* period August 2018-August 2021 and who meet the inclusion criteria of 113 people.

Result: In the linear regression test double the influence of the progress test of the doctor profession obtained a t count value of 3.35 (sig 0.001 < 0.05), grade point average bachelor of medicine obtained a t count value of 4.72 (sig 0.000 < 0.05) and grade point average of the doctor profession obtained a t count value of 0.54 (sig 0.586 > 0.05). In addition, it is known that the grade point average bachelor of medicine is the most influential factor in the graduation of *Computer Based Test Of National Competence Examination For Indonesian Health Professional*.

Conclusion: There is an influence between the progress of the medical profession test and the grade point average bachelor of medicine on the graduation of the *Computer Based Test Of National Competence Examination For Indonesian Health Professional*.

Keywords: *Computer Based Test Of National Competence Examination For Indonesian Health Professional (CBT UKMPPD), doctor profession progress test, grade point average bachelor of medicine, grade point average of the doctor profession*

*Correspondence

Rizki Anisa

Jl. MT. Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

Email: rizky.anisa@unisma.ac.id

PENDAHULUAN

Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) adalah penilaian dan pengujian yang bersifat nasional untuk mahasiswa program profesi dokter yang diselenggarakan untuk sertifikasi dokter lulusan baru Fakultas Kedokteran (FK). Kelulusan dari UKMPPD adalah syarat utama bagi lulusan dokter untuk memperoleh Surat Tanda Registrasi (STR) dan juga Surat Ijin Praktik (SIP) (KKI, 2014).¹ UKMPPD terbagi dalam dua tahap ujian yaitu, tahap uji Computer Based Test (CBT) dalam bentuk pilihan ganda (Multiple Choice Question) dan tahap ujian Objective-Structured Clinical Examination (OSCE).²

Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sampai bulan Februari 2020 masih terdapat 3.457 reteker atau mahasiswa yang masih mengulang UKMPPD.³ Banyaknya mahasiswa yang belum lulus UKMPPD tentu saja membawa dampak terhadap metode pendidikan dan kurikulum pendidikan guna untuk meminimalisir jumlah peserta yang tidak lulus UKMPPD. Upaya-upaya yang dilakukan bisa dengan memperbaiki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelulusan UKMPPD, salah satunya adalah dilakukan persiapan sebelum UKMPPD berlangsung seperti diadakannya pembekalan, bimbingan dan juga penyaringan seperti diadakannya *progress test*.

Progress test adalah evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan *knowledge* dan juga menilai kompetensi yang dicapai mahasiswa dari seluruh angkatan. Pada ujian *progress test* peserta akan dihadapkan pada soal yang menguji kompetensi secara komprehensif, baik yang sudah dipelajari maupun yang belum dipelajari.⁴ Menurut Favier, *et al.*, (2018) *progress test* telah terbukti dapat dijadikan alat sebagai penilaian formatif maupun sumatif system akademik terlepas dari perbedaan kurikulum dari setiap mahasiswa.⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2019) di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang pada tahun 2019 didapatkan hasil bahwa terdapat korelasi antara kelulusan *posttest* bimbingan UKMPPD dengan kelulusan CBT UKMPPD dengan nilai $p=0,001$ ($p < 0,05$).⁶

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kelulusan UKMPPD adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK pada pendidikan dokter dibagi menjadi dua yaitu, IPK pada tahap pendidikan (S-1) dan IPK pada tahap profesi. IPK ini seharusnya berbanding lurus dengan hasil UKMPPD. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitasari, *et al.*, (2015) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara IPK sarjana dan IPK profesi terhadap hasil kelulusan UKMPPD dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).⁷

Fakultas Kedokteran UNISMA mempunyai target angka kelulusan UKMPPD yaitu sebesar 80% setiap tahunnya dan data yang diperoleh dari bagian akademik Fakultas

Kedokteran UNISMA diketahui bahwa perolehan rata-rata persentase kelulusan CBT UKMPPD di Fakultas Kedokteran UNISMA selama 2 tahun berturut-turut sudah berada diatas target angka kelulusan. *Progress test* profesi dokter, IPK sarjana kedokteran dan IPK profesi dokter merupakan salah satu indikator dalam upaya mempertahankan angka kelulusan CBT UKMPPD di Fakultas Kedokteran UNISMA. Mempertahankan persentase kelulusan CBT UKMPPD sebesar 80% setiap tahunnya merupakan hal yang cukup sulit karena berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan, pada setiap tahun masih ada sebanyak 20-40 % peserta CBT UKMPPD se-Indonesia yang belum lulus CBT UKMPPD sehingga mereka harus mengulang kembali pada periode berikutnya. Permasalahan ini menimbulkan pertanyaan apakah *progress test* profesi dokter, IPK sarjana kedokteran dan IPK profesi dokter dapat mempengaruhi hasil kelulusan CBT UKMPPD, indikator tersebut nantinya dapat dipergunakan untuk membantu institusi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang untuk merekomendasikan mahasiswa yang akan mengikuti CBT UKMPPD dalam rangka mempertahankan presentase kelulusan diatas 80%. Untuk itu peneliti ingin mengetahui “Pengaruh Indikator Keberhasilan Akademik Terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang”.

METODE PENELITIAN

Desain, Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, karena rancangan penelitian dilakukan dengan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *progress test* profesi dokter, IPK sarjana kedokteran dan IPK profesi dokter dengan hasil kelulusan peserta CBT UKMPPD periode agustus 2018 - agustus 2021. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang pada bulan Mei - Oktober 2021.

Responden dan Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang periode agustus 2018 - agustus 2021. Sampel yang diambil pada penelitian merupakan *puroposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi :

Kriteria Inklusi

- Mahasiswa yang dinyatakan tuntas oleh bagian akademik FK UNISMA
- Mahasiswa yang mengikuti *progress test* profesi dokter
- Mahasiswa yang mengikuti ujian CBT UKMPPD periode agustus 2018 - agustus 2021

Kriteria Eksklusi

- Mahasiswa yang data nilai *progress test* profesi dokter, IPK Sarjana Kedokteran dan

IPK Profesi Dokter tidak lengkap dan tidak ditemukan.

Menurut Suyatno (2015) penentuan sampel minimal menggunakan uji sampel proporsi binomunal (binomunal proportions), maka didapatkan hasil untuk menentukan besar sampel dibawah ini:

$$n = \frac{N Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}{(N-1)d^2 + Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}$$

$$= \frac{319 (1,96)^2 \cdot 0,57 \cdot 0,43}{318 (0,1)^2 + 1,96^2 \cdot 0,57 \cdot 0,43}$$

$$= 72,9 = 73$$

Keterangan :

n = besar sampel minimum

$Z_{(1-\alpha/2)}$ = nilai distribusi normal baku (table Z) pada α tertentu.

Ditetapkan α sebesar 5%, maka nilai $Z_{(1-\alpha/2)}$ sebesar 1,96

P = proporsi pada kelompok yang sudah diketahui nilainya dari kepustakaan (0,57)

d = presisi penelitian ditetapkan presisi sebesar 10% N = besar populasi (319)

Jadi, besar sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini berjumlah minimal 73 orang.

Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data nilai *progress test* profesi dokter, nilai IPK sarjana kedokteran dan nilai IPK profesi dokter didapatkan dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. Data yang telah diperoleh dilakukan analisis. Selanjutnya dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji regresi linier berganda dengan menggunakan taraf signifikasi $p < 0,05$.

Analisa Data dan Statistik

Analisis univariat menggunakan uji statistik deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹ Pada analisis multivariat menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *progress test* profesi dokter, IPK sarjana kedokteran dan IPK profesi dokter terhadap CBT UKMPPD, serta untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh.

HASIL DAN ANALISA DATA

Hasil Karakteristik Responden

Mahasiswa yang mengikuti CBT UKMPPD periode Agustus 2018 – Agustus 2021 berjumlah 319 mahasiswa. Dari jumlah tersebut mahasiswa yang termasuk dalam kriteria inklusi berjumlah 113, sedangkan mahasiswa yang termasuk dalam kriteria eksklusi berjumlah 206 orang.

Data analisis univariat pada penelitian ini menampilkan gambaran nilai *progress test* profesi dokter, nilai IPK sarjana kedokteran, IPK profesi

dokter, nilai kelulusan CBT UKMPPD dan karakteristik responden. Sedangkan data analisis multivariat pada penelitian ini untuk membuktikan adanya pengaruh *progress test* profesi dokter, IPK sarjana kedokteran dan IPK profesi dokter dengan hasil kelulusan CBT UKMPPD.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Keikutsertaan CBT UKMPPD

Karakteristik	Jenis kelamin				Keikutsertaan UKMPPD			
	Perempuan		Laki-laki		First Taker		Retaker	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Jenis Kelamin Dan Keikutsertaan UKMPPD	76	67,26%	37	32,74%	109	96,5%	4	3,5%

Keterangan : Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 76 orang dan sebagian besar mengikuti CBT UKMPPD *first taker*

Tabel 2. Gambaran Nilai *Progress Test* Profesi Dokter, IPK Sarjana Kedokteran, IPK Profesi Dokter dan CBT UKMPPD

Karakteristik	Min	Max	Mean	SD
<i>Progress test</i> profesi dokter	39,50	71,50	56,38	6,08
IPK Sarjana Kedokteran	2,57	3,62	3,00	0,20
IPK Profesi Dokter	3,00	3,75	3,34	0,18
CBT UKMPPD	67,00	90,00	80,32	4,94

Keterangan : Tabel 2 menunjukkan gambaran hasil nilai *progress test* profesi dokter, IPK Sarjana Kedokteran, IPK profesi dokter dan kelulusan CBT UKMPPD

Pada Tabel 1 responden yang paling banyak mengikuti CBT UKMPPD Periode Agustus 2018- Agustus 2021 berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 76 orang (67,26 %) dan sebagian besar responden baru mengikuti CBT UKMPPD (*first taker*) yaitu sebanyak 109 orang (96,5%).

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai terendah dari *progress test* profesi dokter yaitu 39,50 nilai tertinggi yaitu 71,50 dan nilai rata-rata yaitu 56,38. Tabel 2 menunjukkan gambaran nilai terendah IPK sarjana kedokteran mahasiswa yaitu 2,57, nilai tertinggi 3,62 dan rata-rata yaitu 3,00. Tabel 2 juga menunjukkan gambaran nilai IPK profesi dokter mahasiswa yaitu nilai terendah 3,00 nilai tertinggi 3,75 dan rata-rata nilai yaitu 3,34.

Selain itu pada Tabel 2 juga dapat diketahui bahwa perolehan nilai kelulusan CBT UKMPPD terendah yaitu 67, nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai rata-rata yaitu 80,32.

Hasil Uji *Progress Test* Profesi Dokter, IPK Sarjana Kedokteran dan IPK Profesi Dokter terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Periode Agustus 2018 – Agustus 2021

Pengaruh antara *Progress Test* Profesi Dokter, IPK Sarjana Kedokteran dan IPK Profesi Dokter dengan kelulusan CBT UKMPPD dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh *Progress Test* Profesi Dokter, IPK Sarjana Kedokteran dan IPK Profesi Dokter terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Periode Agustus 2018 – Agustus 2021

Hasil Uji	Mean	SD	t hitung	t tabel	F hitung	F tabel	Koefisien determinasi	p-value	p-value simultan
<i>Progress Test</i> Profesi Dokter	56,38	6,08	3,35					0,001	
IPK Sarjana Kedokteran	3,00	0,20	4,72	1,984	27,45	2,69	0,430	0,000	0,000
IPK Profesi Dokter	3,34	0,18	0,54					0,586	
Kelulusan CBT UKMPPD	80,32	4,94							

Keterangan : Tabel 3 menunjukkan hasil uji regresi linier berganda

Pada Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata mahasiswa mendapatkan nilai *progress test* profesi dokter 56,38. Tabel 3 tersebut juga menunjukkan pada variabel *progress test* profesi dokter didapatkan nilai t hitung 3,35 lebih besar dari t tabel 1,984 dengan nilai $p < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *progress test* profesi dokter terhadap kelulusan CBT UKMPPD.

Pada Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata mahasiswa mendapatkan nilai IPK Sarjana Kedokteran 3,00. Tabel 3 juga menunjukkan pada variabel IPK Sarjana Kedokteran didapatkan nilai t hitung 4,72 lebih besar dari t tabel 1,984 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) yang artinya terdapat pengaruh IPK sarjana kedokteran terhadap kelulusan CBT UKMPPD.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata mahasiswa mendapatkan nilai IPK Profesi Dokter sebesar 3,34. Tabel 3 diatas juga menunjukkan pada variabel IPK Profesi Dokter didapatkan nilai t hitung 0,54 lebih kecil dari t tabel 1,984 dengan nilai signifikansi 0,586 ($>0,05$) yang berarti tidak terdapat pengaruh IPK profesi dokter terhadap kelulusan CBT UKMPPD.

Selain itu pada Tabel 3 juga didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,430 yang berarti terdapat pengaruh simultan sebesar 43% antara *progress test* profesi dokter dan IPK sarjana kedokteran terhadap kelulusan CBT UKMPPD periode Agustus 2018 - Agustus 2021.

Faktor yang Paling Berpengaruh Antara *Progress Test* Profesi Dokter, IPK Sarjana Kedokteran Dan IPK Profesi Dokter Terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Periode Agustus 2018 – Agustus 2021

Tabel 4 Uji Regresi Linier

Variabel	Persamaan Regresi	R ²	Sig
<i>Progress test</i> profesi dokter	$Y = 54,771 + 0,453X$	0.312	0.001
IPK Sarjana Kedokteran	$Y = 94,409 - 6,716X$	0.356	0.000
IPK Profesi Dokter	$Y = 86,500 - 3,405X$	0,073	0.586

Keterangan : Tabel 4 menunjukkan hasil uji regresi linier

Pada Tabel 4 dapat diartikan bahwa *Progress Test* profesi dokter berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD sebesar 31,2% (Nilai R Square 0,312), nilai *constant* (a) sebesar 54,771 dan nilai koefisien regresi (b) 0,453 kemudian arah koefisien regresinya positif maka arah pengaruh variabel antara *Progress Test* Profesi Dokter dan CBT UKMPPD adalah positif.

Tabel 4 juga dapat diartikan bahwa IPK Sarjana Kedokteran berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD sebesar 35,6% (Nilai R Square 0,356), nilai *constant* (a) sebesar 94,409 dan nilai koefisien regresi (b) -6,716. Karena koefisien regresinya negatif, maka dapat disimpulkan arah pengaruh variabel antara IPK Sarjana Kedokteran dan CBT UKMPPD adalah negatif.

Selain itu pada Tabel 4 juga dapat dilihat bahwa IPK Profesi Dokter berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD sebesar 7,3% (Nilai R Square 0,073), nilai *constant* (a) sebesar 86,500 dan nilai koefisien regresi (b) -3,405, koefisien regresi bertanda negatif hal ini menunjukkan bahwa variabel IPK Profesi Dokter dan CBT UKMPPD berpengaruh negative. Jadi kesimpulannya adalah, faktor yang paling berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD adalah IPK Sarjana Kedokteran.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Keikutsertaan CBT UKMPPD

Berdasarkan data sampel yang telah didapatkan, pada penelitian ini sebagian besar yang mengikuti CBT UKMPPD periode agustus 2018 – agustus 2021 berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 76 mahasiswa (67,26%). Jenis kelamin ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD. Ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2018) mendapatkan bukti bahwa terdapat pengaruh antara jenis kelamin terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pola pikir, sehingga dapat menyebabkan jenis kelamin perempuan lebih mempunyai hubungan positif terhadap prestasi belajar dari pada jenis kelamin laki-laki.¹⁰

Selain itu berdasarkan status keikutsertaan CBT UKMPPD didapatkan mayoritas mahasiswa baru mengikuti CBT UKMPPD pertama kali (*first taker*) yaitu sebanyak 109 mahasiswa (96,5%), hanya 4 mahasiswa (3,5%) yang termasuk dalam *retekter*.

Gambaran Nilai Kelulusan Computer Based Test (CBT) Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD)

CBT UKMPPD dilaksanakan dengan memenuhi beberapa prinsip agar kredibilitas hasil uji kompetensi tersebut dapat dipertanggungjawabkan dengan mengedepankan prinsip validitas, reliabilitas, transparansi, komparabilitas, akseptabilitas, *fairness*, mampu laksana dan berdampak pada pendidikan. Sesuai dengan tujuan dilaksanakannya UKMPPD, ujian yang dilaksanakan akan menitikberatkan pada prinsip ilmu kedokteran dasar dan klinik yang merupakan komponen penting dalam praktik klinik di masyarakat maupun didalam pendidikan kedokteran, yaitu dengan mengutamakan prinsip dasar patofisiologi, *clinical reasoning*, serta upaya untuk menyelesaikan dengan menggunakan *critical thinking* dalam kerangka pemecahan masalah atau *problem solving*. Keseluruhan soal yang dikembangkan dalam CBT UKMPPD harus bersifat terintegrasi dan menguji secara utuh kompetensi yang dibutuhkan seorang dokter untuk menghadapi berbagai permasalahan kesehatan dan klinis di masyarakat.¹⁴

Dari hasil penelitian ini didapatkan gambaran nilai kelulusan CBT UKMPPD pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang sudah baik yaitu dengan rerata 80,32. Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi di Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran pada mahasiswa yang mengikuti CBT UKMPPD periode Februari 2014 – Agustus 2016, dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa rerata mahasiswa mendapatkan nilai CBT UKMPPD dengan baik yaitu dengan rerata 77,65.¹⁵

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang sudah siap untuk menghadapi dan memecahkan berbagai masalah kesehatan yang timbul pada masyarakat dengan cara *critical thinking*.

Gambaran dan Pengaruh Progress Test Profesi Dokter Terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang Periode Agustus 2018-Agustus 2021

Progress test merupakan sarana evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa kedokteran pada segi *knowledge* secara keseluruhan.⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran nilai *progress test* profesi dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang masih kurang memuaskan karena perolehan rerata nilai yang didapatkan masih 56,38. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Ompusunggu (2019) di Universitas HKBN Nommensen dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa nilai rerata *progress test* profesi dokter masih berada dibawah nilai rerata keseluruhan institusi AIPKI wilayah 1.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi linier berganda diketahui bahwa nilai *progress test* profesi dokter berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mirfat dan Yuhernita (2014) pada 200 mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi yang menyatakan bahwa dengan adanya *progress test* terbukti terdapat peningkatan nilai rata-rata ujian dari mahasiswa tahun ke 1 sampai tahun ke 4 secara konsisten.¹⁶ Penelitian lain pernah dilakukan oleh Sahara (2019) di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang pada tahun 2019 dan didapatkan hasil bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kelulusan *posttest* bimbingan UKMPPD dengan kelulusan CBT UKMPPD dengan nilai $p=0,001$ ($p < 0,05$), selain itu juga didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang lulus *posttest* memiliki peluang lulus CBT UKMPPD 27,152 kali lebih besar dari pada mahasiswa yang tidak lulus *posttest*.⁶

Hal ini dapat dipengaruhi karena adanya faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal sangat dipengaruhi oleh minat, bakat, intelektual dan motivasi dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal meliputi system pembelajaran yang diterapkan oleh institusi, lingkungan pertemanan dan juga dukungan dari keluarga.¹¹

Faktor internal dan faktor eksternal ini juga dapat mempengaruhi pencapaian *progress test* profesi dokter pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang, walaupun materi yang telah diberikan kepada setiap mahasiswa sama akan tetapi hasil capaian dalam belajarnya dapat berbeda-beda pada setiap mahasiswa.

McHarg, *et al.*, (2005) menyatakan bahwa *progress test* tidak dapat digunakan oleh mahasiswa untuk strategi perbaikan ujian tertentu dalam satu waktu saja, *progress test* juga digunakan untuk evaluasi secara berkala untuk memberikan penilaian sumatif dan formatif guna mengetahui kemampuan mahasiswa dalam segi pengetahuan, sehingga mahasiswa harus memperoleh pengetahuan baru secara terus menerus.¹² Dengan adanya *progress test* diharapkan baik mahasiswa maupun dosen dapat dengan mudah memantau dan mengukur perkembangan kemampuan penalaran klinis mahasiswa dari tahun ke tahun.

Gambaran dan Pengaruh IPK Sarjana Kedokteran Terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang Periode Agustus 2018-Agustus 2021

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah hasil dari pencapaian yang diperoleh mahasiswa dari aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu.⁶ Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa rata-rata mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang mendapatkan nilai IPK Sarjana Kedokteran sebesar 3,00 yang berarti mendapatkan predikat dengan sangat memuaskan, hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Puspitasari, *et al.*, (2015) pada penelitian tersebut didapatkan rata-rata mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung mendapatkan IPK dengan predikat sangat memuaskan.⁷

Perolehan IPK sarjana kedokteran pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang ini dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor seperti faktor fisiologis yang meliputi kesehatan dari masing-masing individu, faktor psikologis yang meliputi intelegensi, minat, bakat dan motivasi, dan juga faktor lain seperti status perkawinan, usia dan juga *self efficacy*.¹³

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh IPK Sarjana Kedokteran terhadap kelulusan CBT UKMPPD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitasari, *et al.*, (2015) pada 92 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang mengikuti UKMPPD Periode November 2014 - Mei 2015 dimana didapatkan hasil adanya korelasi antara IPK sarjana kedokteran terhadap CBT UKMPPD dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$.⁷ Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Febrianti, *et al.*, (2017) menunjukkan adanya korelasi antara IPK sarjana kedokteran dengan nilai CBT UKMPPD dimana menunjukkan hubungan yang kuat ($r = 0,770$) dan berpola positif artinya semakin tinggi nilai IPK sarjana kedokteran semakin tinggi nilai CBT UKMPPD.¹⁷

Adanya pengaruh ini dapat dikarenakan soal-soal yang diberikan pada saat ujian CBT UKMPPD merupakan soal-soal yang bersifat teoritis dan lebih mengarah pada ranah kognitif. Besarnya pengaruh ini dikarenakan adanya kemiripan asesmen pada program pendidikan sarjana dan CBT UKMPPD yang terdiri atas soal MCQs yang cenderung terpusat pada ranah kognitif. Pada program pendidikan sarjana kedokteran, mahasiswa memperoleh pengetahuan dasar kedokteran dan pengetahuan klinis dasar dalam waktu empat tahun pertama, selama proses pendidikan tersebut tidak hanya ada aspek kognitif saja tetapi juga terdapat aspek afektif dan juga psikomotorik.¹⁸

Gambaran dan Pengaruh IPK Profesi Dokter Terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang Periode Agustus 2018-Agustus 2021

Keberhasilan pada tahap profesi, dapat dinilai dari hasil perolehan IPK profesi mahasiswa karena IPK profesi dapat memberikan gambaran terkait dengan proses studi selama menjalani tahap profesi.⁷ Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang mempunyai nilai rata-rata IPK profesi dokter sebesar 3,34 yang berarti cukup banyak yang mendapatkan predikat dengan sangat memuaskan. Hasil ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, *et al.*, (2015) dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa seluruh mahasiswa UKMPPD Periode November 2014 – Mei 2015 Fakultas Kedokteran Universitas

Lampung mendapatkan nilai IPK profesi dokter dengan predikat sangat memuaskan.⁷ Selain itu penelitian lain yang telah dilakukan oleh Febrianti, *et al.*, (2017) juga didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti UKMPPD di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Periode Mei dan Februari 2017 mendapatkan nilai IPK Profesi dokter dengan predikan sangat memuaskan.¹⁷

Adanya hasil gambaran ini menunjukkan bahwa sebagian besar IPK profesi dokter mempunyai hasil yang baik, hal tersebut dapat dikarenakan masa studi yang lebih singkat pada tahap profesi dokter dan pengetahuan serta keterampilan klinik pada tahap profesi dokter sudah lebih *real* dibandingkan pada tahapan preklinik.⁷

Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh IPK profesi dokter terhadap kelulusan CBT UKMPPD. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Azmi, *et al.*, (2020) dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara IPK profesi dokter dengan kelulusan CBT UKMPPD dengan didapatkan nilai $p = 0,225 (<0,05)$ dan juga penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitasari, *et al.*, (2015) dimana IPK profesi dokter memiliki korelasi yang rendah terhadap kelulusan CBT UKMPPD.¹⁹

Hal tersebut dapat disebabkan karena pada saat menjalani tahapan proses pendidikan preklinik berbeda dengan kenyataan pada saat praktik klinik di lapangan. Pada saat tahapan pendidikan preklinik mahasiswa dituntut untuk memahami teori, sedangkan pada saat praktik klinik dilapangan mahasiswa dituntut untuk memahami keterampilan klinis dan juga teori secara bersamaan.¹⁷ Selain itu kesiapan dari mahasiswa merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran profesi, sedangkan pada kenyataannya kemampuan setiap mahasiswa berbeda-beda baik dalam proses menganalisa ataupun memahami teori sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kemampuan dalam menjalankan praktik klinik tidak sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.²⁷

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febrianti, *et al.*, (2017) di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi dimana terdapat pengaruh yang cukup berarti antara IPK Profesi dengan hasil CBT UKMPPD dengan nilai $p=0,001$.¹⁷ Perbedaan dari hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya motivasi belajar yang dapat mendorong mahasiswa menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar yang akan mempengaruhi hasil dari kelulusan CBT UKMPPD, pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Firmansyah (2015) dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa UKMPPD mempunyai dampak terhadap pembelajaran pada mahasiswa kedokteran baik kualitas ataupun regulasi metakognitifnya.²⁵ Selain itu hasil dari penelitian Faradila (2020) menyatakan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil IPK dengan nilai $p < 0,05$.²⁶

Proses pembelajaran pada tahap profesi dokter merupakan proses pembelajaran yang aktif dan juga eksperiensial. Keberhasilan pada tahapan profesi dokter ini tergantung dari kemampuan mahasiswa dalam proses memahami dan juga menganalisa suatu masalah karena setiap mahasiswa tentunya mempunyai pola belajar dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Pembelajaran pada tahapan profesi ini dapat dengan menggunakan dua tahapan yaitu tahapan pengalaman (*experience cycle*) dan tahapan penjelasan (*explanation cycle*). Tahapan pengalaman itu terdiri dari, *briefing*, *clinical encounter* dan *debriefing*, kemudian pada tahapan penjelasan terdiri dari *reflection*, *explication* dan *working knowledge*.²⁸

Walaupun saat tahapan profesi lebih menekankan kompetensi mahasiswa pada keterampilan klinis namun mahasiswa juga tetap dituntut untuk memahami aspek teori dari setiap keterampilan klinis yang dimiliki selama masa pendidikan berlangsung. Mahasiswa dengan keterampilan yang baik belum tentu memiliki aspek kognitif yang memadai, sehingga hal inilah yang menjadi faktor penyebab tidak ada hubungannya IPK profesi yang diperoleh terhadap kelulusan CBT UKMPPD.¹⁷

Pengaruh Progress Test Profesi Dokter, IPK Sarjana Kedokteran dan IPK Profesi Dokter Terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang Periode Agustus 2018-Agustus 2021

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh *progress test* profesi dokter dan IPK sarjana kedokteran terhadap kelulusan CBT UKMPPD mahasiswa fakultas kedokteran periode Agustus 2018-Agustus 2021 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,430 yang berarti ada pengaruh simultan sebesar 43% antara *progress test* profesi dokter dan IPK sarjana kedokteran terhadap kelulusan CBT UKMPPD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Suswati (2019) dimana didapatkan adanya korelasi IPK pada tahap akademik terhadap CBT UKMPPD. Sedangkan pada IPK tahap profesi dengan CBT UKMPPD menunjukkan adanya korelasi yang sangat rendah.²⁰

Rahmawati (2016) menyatakan bahwa Nilai IPK sarjana kedokteran dan IPK profesi dokter, sebagai hasil dari proses belajar mahasiswa kedokteran selama menempuh pendidikan memang sudah seharusnya berbanding lurus dengan hasil UKMPPD baik itu pada Computer Based Test (CBT) maupun Objective Structured Clinical Examination (OSCE). Ditambah lagi dengan adanya *progress test* profesi dokter yang dapat diikuti mahasiswa sebanyak 2-4 kali dalam setahun tentunya akan menjadi salah satu faktor yang dapat menambah kontribusi untuk kelulusan CBT UKMPPD karena ujian yang diberikan mengarah

pada ranah pengetahuan dan untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa kedokteran yang akan mengikuti CBT UKMPPD.²¹

Hasil kelulusan CBT UKMPPD tersebut memang bisa disebabkan adanya beberapa faktor. Faktor terbesar yang berperan adalah dari segi mahasiswa karena menyangkut pribadi dan bersifat individual, seperti bagaimana proses pembelajaran mahasiswa saat mengikuti preklinik, minat mahasiswa untuk belajar, efisiensi waktu belajar, motivasi untuk belajar, dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa mengenai ilmu dasar kedokteran. Berdasarkan penelitian Schuwirth, *et al.*, (2012) menyatakan mahasiswa dengan *prior knowledge* dan motivasi yang baik akan mendorong proses pembelajaran mereka menjadi lebih baik sehingga pemahaman materi juga meningkat dan akan menjadi lebih mudah.²²

Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang Periode Agustus 2018-Agustus 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang paling mempengaruhi kelulusan CBT UKMPPD antara *progress test* profesi dokter, IPK Sarjana Kedokteran dan IPK Profesi Dokter diperoleh hasil bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah IPK Sarjana Kedokteran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitasari, *et al.*, (2015) pada 92 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dimana hasil uji statistik menunjukkan terdapat korelasi cukup kuat antara IPK sarjana kedokteran terhadap CBT UKMPPD.⁷

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Scott, *et al.*, (2009) dimana didapatkan hasil bahwa terdapat korelasi cukup kuat pada indeks prestasi sains dasar dan MCAT terhadap nilai USLME tahap pertama.²³ Selain itu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Pramana (2011) di Universitas Diponegoro didapatkan hasil bahwa terdapat korelasi yang kuat sebesar 69,8% antara IPK Sarjana Kedokteran dengan hasil kelulusan CBT UKMPPD.²⁴ Hal tersebut dapat dikarenakan adanya kemiripan asesmen pada saat perkuliahan preklinik dengan CBT UKMPPD yang lebih cenderung terpusat pada ranah kognitif, berbeda dengan pada saat profesi dokter yang lebih menekankan pada kemampuan dan keterampilan klinis dari mahasiswa. Mahasiswa dengan keterampilan yang baik belum tentu memiliki aspek kognitif yang baik pula, sehingga hal inilah yang menjadi faktor penyebab tidak ada hubungan atau rendahnya korelasi IPK profesi dokter yang diperoleh terhadap kelulusan CBT UKMPPD.

Selain itu juga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil dari kelulusan CBT UKMPPD salah satunya adalah motivasi belajar, penelitian yang telah dilakukan oleh Tridellia (2019) di FK UNISMA menyebutkan bahwa didapatkan korelasi antara motivasi belajar terhadap kelulusan CBT

UKMPPD dengan hasil $p < 0,000$.²⁸ Selain motivasi belajar bimbingan belajar pra UKMPPD juga sangat berperan penting dalam hasil kelulusan UKMPPD, penelitian yang telah dilakukan oleh Sahara (2019) didapatkan hasil bahwa terdapat keberhasilan bimbingan pra UKMPPD dengan hasil kelulusan UKMPPD dengan nilai $p < 0,000$.

Mahasiswa kedokteran yang akan mengikuti UKMPPD harus siap secara fisik dan juga mental, karena tidak kesiapan fisik dan mental dapat membuat seseorang menjadi cemas dan juga depresi, tidak sesuai antara tuntutan dan kemampuan seorang mahasiswa untuk mencapai hasil yang baik dapat menimbulkan tekanan secara terus menerus dan dapat mempengaruhi hasil dari kelulusan UKMPPD (Barseli dan Irdil, 2017). Penelitian yang telah dilakukan oleh Nisrina (2021) di FK UNISMA diperoleh hasil bahwa terdapat adanya hubungan yang sangat kuat antara tingkat depresi mahasiswa dengan hasil kelulusan UKMPPD dengan nilai $p < 0,000$.²⁹ Hal tersebut dapat membuktikan bahwa tidak hanya secara psikologis saja yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan UKMPPD tetapi secara psikologis juga harus dipersiapkan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Pengaruh *Progress Test* Profesi Dokter, IPK Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter Terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang Periode Agustus 2018- Agustus 2021, didapatkan kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- Terdapat pengaruh *progress test* profesi dokter terhadap kelulusan CBT UKMPPD mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang periode Agustus 2018 - Agustus 2021.
- Terdapat pengaruh IPK Sarjana Kedokteran terhadap kelulusan CBT UKMPPD mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang periode Agustus 2018 - Agustus 2021
- Tidak terdapat pengaruh IPK Profesi Dokter terhadap kelulusan CBT UKMPPD mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang periode Agustus 2018 - Agustus 2021.
- Faktor yang paling berpengaruh terhadap kelulusan ujian CBT UKMPPD mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang periode Agustus 2018 - Agustus 2021 adalah IPK Sarjana Kedokteran.

SARAN

Saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- Melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui penyebab tidak berpengaruhnya IPK Profesi Dokter terhadap kelulusan CBT UKMPPD.
- Faktor yang dapat mempengaruhi kelulusan CBT UKMPPD tidak sedikit, sehingga peneliti mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut

terhadap variabel faktor lain yang dapat mempengaruhi kelulusan CBT UKMPPD.

- Pengumpulan data sampel diharapkan dapat dibarengi dengan kuesioner atau observasi langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang terlibat didalam pendanaan penelitian ini serta ucapan terimakasih juga kepada pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing kelancaran skripsi ini hingga selesai dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas 2nd Ed. Jakarta Pusat: Konsil Kedokteran Indonesia;2014
- Astuti, Indriyani. 2018. 38 Ribu Mahasiswa Tidak Lulus Uji Kompetensi Dokter. Media Indonesia. Diakses 26 November 2019: <http://mediaindonesia.com/read/detail/171904-38-ribu-mahasiswa-tidak-lulus-uji-kompetensi-dokter>
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , 2020.
- Chen Yan, Marcus Henning, Jill Yelder, Rhys Jones, Andy Weam, Jenifer Weller. 2015. *Progress Testing in the Medical Curriculum: Students' Approaches to Learning and perceived Stress*. BMC Medical Education
- Favier P. Robert, Cess P.M. Van Der Vleuten, Stephan P.J. Ramaekers. 2018. *Applicability of Progress Testing in Veterinary Medical Education. Assesment nd Interpretation*.
- Sahara NN, Anisa R, Damayanti SD, Pengaruh Bimbingan Belajar Pra UKMPPD Terhadap Angka Kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang Periode Februari Dan Mei 2019. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.
- Puspitasari AYY, Oktadoni S, Khairun NB, Dwita O. 2015. Korelasi Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa terhadap Hasil Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Periode November 2014-Mei 2015. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
- Suyatno. 2015. *Menghitung Besar Sampel Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Sugiyono. 2014. *Metode Peneletian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Wardani. W. 2018. *Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA Program IPS Pada Mata Pelajaran Geografi*. Jurnal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan. Vol. 3. (12). Hlm. 1530-1534

11. Ompusunggu SEH. Gambaran Hasil Progress Test Institusi Kkedokteran AIPKI. 2019. Fakultas Kedokteran HKBP Nommensen Medan
12. McHarg J, Bradley P, Chamberlain S, Ricketts C, Searle J, McLachlan JC. Assessment of ProgressTests. Medical Education. 2005;39: 221–7
13. Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
14. Pusparini, M., Imaningdyah, A., Andayani, S.H., et al. 2016. Hubungan antara IPK Program Sarjana Kedokteran dengan Nilai UKMPPD Mahasiswa FKUY. JK Unila Volume 1 Nomor 2 Oktober 2016.
15. Pratiwi YS. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) CBT UKMPPD pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Periode 2015-2016. JK Unila. 2016;1(2):2–4.
16. Mirfat dan Yuhernita. 2014. Pemanfaatan Progress Test Sebagai Tolak Ukur Keberhasilan Belajar Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia Vol. 3 No. 3 November 2014
17. Febrianti, W., Memah, M.F., Manoppo, F.P. 2017. Hubungan IPK Sarjana dan Profesi dengan Nilai CBT, OSCE, dan Hasil UKMPPD di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Periode Mei dan Februari 2017. Jurnal e-Biomedik (eBm), Volume 5, Nomor 2, Juli-Desember 2017.
18. Utomo B, Roostantia, Safitri I. 2014. Faktor yang Berhubungan Terhadap Tingkat Kelulusan UKDI Dokter Baru Lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia. 3:18-27.
19. Azmi, U., Riezky, A.K., Andri. 2020. Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif Dan Motivasi Belajar Terhadap Kelulusan Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. Jurnal Aceh Medika, Vol.4, No. 1, April 2020 : 63-70 <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
20. Suswati, Idan Rahayu. 2019. Validitas Prediktif Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran dengan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga Vol. 15 No. 1 Juni 2019
21. Rahmawati, E. 2016. Hubungan Gaya Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Lampung: Universitas Lampung; 2016.
22. Schuwirth LWT, Vleuten CPM Van Der. 2012. The Use of Progress Testing. 24–30.
23. Scott F, Cynthia Morris, William, Edward J. Keenan. 2000. Early Identification of Students at Risk for Poor Academic Performance in Clinical Clerkships. Academic Medicine, Vol. 75, No.10
24. Pramana WS. Hubungan Antara Indeks Prestasi Kumulatif Dengan Nilai UKDI Pada Program Pendidikan Dokter. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. 2011
25. Firmansyah M, Widyandana, Rahayu GR. Studi Kualitatif Dampak Uji Kompetensi Dokter Indonesia terhadap Pembelajaran pada Mahasiswa Kedokteran. Indones J Med Educ. 2015;4(3):129-39
26. Faradilla, Pramono A, Firmansyah M. Hubungan Motivasi dan Strategi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Kedokteran. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. 2020
27. Murrad MH, Varkey P. Self-directed learning in health professions education. Annuals Academy of Medicine Singapore. 2008
28. Tridellia Fifit, Anisa R, Damayanti SD. 2019. Korelasi Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Mandiri Terhadap Kelulusan Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Universitas Islam Malang . Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.
29. Nisrina Firyal, Anisa R, Damayanti SD. 2021. Hubungan Kecemasan dan Depresi Dengan Kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISMA. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.